

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANG BERMINATNYA MAHASISWA PGSD UPP TEGAL PADA PENDIDIKAN SENI RUPA DALAM PENYELESAIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Moh. Fathurrahman

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas negeri Semarang

Abstrak : Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kurang berminatnya mahasiswa dalam mengkaji mata kuliah Pendidikan Seni sebagai jalur dalam penyelesaian Tugas Akhir. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa PGSD UPP Tegal tingkat akhir. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode *case study* dan metode *survey* dengan teknik pengolahan data analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang minatnya penyelesaian tugas akhir karena kurang ketersediaannya buku referensi, mahasiswa merasa kurang memiliki bakat di bidang seni rupa, kurangnya contoh skripsi yang berhubungan dengan latar belakang dan kompetensi.

Kata Kunci: *faktor, minat, seni rupa dan skripsi*

Pendidikan seni rupa dapat dilihat sebagai usaha-usaha terencana untuk menanamkan dan membentuk model-model pengetahuan (yang menjadi pedoman bagi pemenuhan kebutuhan keindahan yang bersifat visual) dari seorang atau sekelompok masyarakat, yang dalam proses pelaksanaannya mempertimbangkan pula perkembangan fisik dan kejiwaan manusia, sehingga terbentuk atau berubah perilakunya; mereka menjadi mampu memikir, menghayati, menginter-pretasi, dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam lingkungannya untuk meningkatkan taraf kehidupan pribadi dan masyarakat (serta bangsanya). Tjetjep Rohendi Rohidi (2000).

Umumnya bagi sebagian orang (orang tua atau wali siswa) dan pandangan bagi sebagian anak-anak sendiri, bahwa keberadaan pendidikan seni (rupa) masih banyak mengundang pertanyaan: '*Apa pentingnya anak belajar seni rupa atau menggambar?*'. Sebagian dari kita menganggap bahwa tidak perlu belajar menggambar karena anak saya mau saya jadikan dokter, anak saya punya cita-cita ingin jadi pilot, anak saya ingin jadi astronot, anak saya ingin jadi pengusaha, dan seabrek cita-cita lainnya. Bahkan kadang juga pertanyaan-pertanyaan seperti itu muncul dan dilontarkan pula dari sebagian tenaga pendidik yang mengatakan bahwa pelajaran kesenian, seni rupa ataupun menggambar adalah materi pelajaran yang tidak penting dan tidak perlu diprioritaskan.

Pelajaran seni rupa atau menggambar selalu dibayangkan kepada hal-hal yang sifatnya praktis dan hanya sebagai ungkapan hobi atau kesenangan semata. Sedangkan anak yang tidak memiliki kemampuan atau tidak memiliki hobi menggambar tidaklah perlu untuk dipelajarinya. Padahal kalau kita mau jujur dan

tak dapat dipungkiri bahwa seni selalu ada sekitar kita. Untuk itu, ada baiknya kalau seni digunakan untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan anak. Sebagai rujukan, berikut ini disampaikan sejumlah manfaat bila anak atau siswa itu belajar seni:

1. Anak jadi lebih mudah menyerap masukan dan saran yang diberikan.
 2. Kepekaan terhadap alam menjadi lebih baik karena terbiasa membuat dan berhubungan dengan sesuatu yang indah.
 3. Memberikan kesenangan dan dapat membantu buah hati mempelajari berbagai keterampilan yang perlu dikuasai, atau sesuatu dengan bakat mereka.
 4. Membantu anak mengekspresikan dan mengembangkan kreatifitasnya dengan bebas.
 5. Anak mampu mengendalikan emosi, perasaan sedih atau senang. Emosi itu dapat dicurahkan melalui karya seni yang mereka hasilkan.
 6. Imajinasi anak bisa berkembang lewat karya yang dihasilkan.
 7. Membangun perasaan pada anak dan memberi banyak pengalaman seni kreatif.
 8. Apresiasi mereka terhadap keindahan akan tumbuh dan berkembang dalam dirinya. Kalau kepekaan itu sudah tumbuh, anak bisa menghasilkan karya yang bagus.
 9. Pendidikan seni bisa memberi pengaruh positif dalam hal persepsi emosi anak.
- (Sumber: Koran SINDO/Minggu, 10 Agustus 2008)

Kesenian dalam artian umum sesungguhnya adalah sebuah media ekspresi dari perasaan, kejiwaan atau ungkapan hati seseorang atau bahkan sebuah respon terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Hanya dengan mengenakan baju yang berbeda, maka tanggapan orang akan berbeda pula dalam menghadapinya. Ada sesuatu yang terpancarkan secara alami dan ditangkap dengan naluri ketika berhadapan dengan ekspresi seni dari seseorang. Dengan kata lain, bahasa kesenian adalah bahasa kesan, yang hanya tertangkap lewat perasaan dan bukan lewat rasio. Itulah yang membedakan lukisan dengan rambu-rambu lalu lintas. Jadi, jangan bertanya 'apa' terhadap karya seni, melainkan 'mengapa' dan 'bagaimana'. Karena itu, karya seni yang baik manakala mampu memancarkan semacam abjad perasaan yang dapat dibaca oleh penikmatnya. Dan penikmat yang baik manakala memiliki kepekaan tertentu untuk menangkap kesan yang terpancar dari karya seni. Karya seni, adalah sebuah ungkapan *multi-interpretable* alias tidak tunggal makna, di mana setiap orang dapat menangkap kesan yang berbeda dari orang lain terhadap karya seni yang sama. Bahkan, keperbedaan itu biasa terjadi dengan yang dimaksud oleh penciptanya sendiri.

Melihat cukup pentingnya keberadaan dan kontribusi pendidikan seni atas peningkatan tingkat kecerdasan dan perkembangan manusia, sehingga dalam kurikulum mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi khususnya Jurusan PGSD pun terdapat di dalamnya, baik seni rupa, seni musik dan seni tari. Kenyataan ini memberikan gambaran yang jelas, bahwa kedudukan dan fungsi dari setiap mata pelajaran atau mata kuliah memiliki korelasi dan saling melengkapi satu sama lain. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan kesenian bukanlah bertujuan melatih keterampilan peserta didik agar pandai berkarya seni, melainkan lebih ditekankan sebagai sarana atau alat pendidikan. Karakteristik pembelajaran ini dilandasi konsep pendidikan lewat seni, dan di arahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada umumnya (Ida Siti Herawati, 1999).

Mencermati sebaran dari matakuliah yang terdapat dalam kurikulum bagi mahasiswa Jurusan PGSD UPP Tegal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas

Negeri Semarang, mata kuliah pendidikan seni rupa dan cabang seni yang lain baik untuk program D2 terdahulu sampai program S1 sekarang ini, untuk beban studinya bila dilihat dari bobot SKS-nya hanya 2 SKS dalam satu semester selama menempuh program strata satu. Sementara itu untuk sebaran matakuliah yang termasuk ke dalam kelompok mata kuliah: *baca, tulis dan hitung* seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan Matematika memiliki alokasi waktu dan bobot SKS yang jauh lebih besar. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Dasar tahun 1994, tujuan pendidikan dasar yang diselenggarakan di SD adalah memberikan bekal kemampuan dasar “baca-tulis-hitung”, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP (Depdikbud, 1993).

Perbedaan dan kesenjangan yang kurang proporsional dari segi beban studi dan alokasi waktu yang terdapat pada kurikulum dasar itu, mahasiswa PGSD UPP Tegal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang tidak lantas dibatasi dalam satu bidang ilmu tertentu saja sebagai konsentrasinya dalam menyelesaikan Tugas Akhir (skripsi) melainkan diberi kebebasan penuh terhadap semua bidang ilmu yang dianggap memiliki persoalan untuk dipecahkan dan dikaji secara ilmiah sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagai insan akademis. Namun kenyataan yang terjadi dari beberapa tahun terakhir ini, bahwa mahasiswa PGSD UPP Tegal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dalam menyelesaikan tugas akhir masih tidak seimbang atau mengelompok pada beberapa bidang dan disiplin ilmu tertentu saja. Dari sekian banyak mahasiswa PGSD UPP Tegal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang mayoritas dari mereka memilih bidang ilmu Matematika dan Bahasa Indonesia sebagai konsentrasi dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi). Padahal sarana dan prasarana penunjang termasuk kompetensi dari dosen pembimbing yang sesuai di lingkungan UPP PGSD Tegal mengalami keterbatasan.

Berdasarkan gambaran dan pemaparan di atas, serta dari hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar pada bidang studi seni rupa muncul pemikiran untuk mencari sebab dan faktor-faktor yang menyebabkan kurang berminatnya mahasiswa PGSD UPP Tegal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang untuk beralih atau mengkaji disiplin ilmu dibidang lain yang bersama-sama berperan pada pendidikan dasar selain Bahasa Indonesia dan Matematika, khususnya pada bidang Pendidikan Seni Rupa.

METODE

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kurang berminatnya mahasiswa PGSD UPP Tegal, FIP UNNES dalam melakukan kajian terhadap mata kuliah Pendidikan Seni Rupa dalam penyelesaian tugas akhir skripsi, maka metode penelitian yang diterapkan adalah metode *case study* dan metode *survey*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Margono, (1997) bahwa metode *case study* suatu metode pengumpulan data melalui kuliah kerja (*field work*: kerja lapangan). Keuntungan dari suatu *case study* ialah bahwa si peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih luas dan lengkap dari subjek yang diteliti. Sedangkan metode *survey* sesuai arti kata dari ‘survey’ itu adalah pengamatan/penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu. Metode *case study* dan *survey*, khususnya digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya

primer atau tangan pertama yaitu data langsung yang diperoleh dari individu-individu yang diteliti.

Berdasarkan subjek penelitian pada penelitian ini, maka untuk populasi dan sampelnya ditujukan pada mahasiswa PGSD UPP Tegal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang semester 8 (delapan) ke atas dan yang sekarang sedang menempuh atau menyelesaikan tugas akhir skripsi. Mahasiswa PGSD UPP Tegal pada semester genap 2009/2010 ini yang sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi terdiri dari dua kelas atau dua rombel belajar.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan kuesioner. Teknik wawancara dan kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berusaha mengungkap faktor-faktor yang menjadi penyebab kurang berminatnya mahasiswa PGSD UPP Tegal dalam memilih atau melakukan kajian terhadap matakuliah pendidikan seni rupa sebagai tugas akhir skripsinya.

Penelitian ini dalam pendekatannya merupakan penelitian kualitatif, maka analisis data berbentuk *analisis deskriptif*, yaitu analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan hal-hal atau data-data yang menjadi faktor kurang berminatnya mahasiswa PGSD UPP Tegal terhadap matakuliah pendidikan seni rupa sebagai kajian dari tugas akhir skripsinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden penelitian ini adalah mahasiswa UPP PGSD Tegal FIP UNNES angkatan 2008/2009 yang termasuk dalam program S₁ PKG (Peningkatan Kualifikasi Guru). Mahasiswa PKG angkatan 2007/2008 keseluruhan berjumlah 58 orang yang terdiri atas 19 orang mahasiswa laki-laki dan 39 orang mahasiswa perempuan. Secara keseluruhan dari jumlah mahasiswa yang terdaftar tersebut rata-rata telah mengambil dan menempuh matakuliah skripsi. Berdasarkan judul-judul skripsi yang terdaftar pada bagian akademik PGSD UPP Tegal FIP UNNES sebanyak 58 judul, kemudian yang berhasil menyelesaikan skripsi sampai pada sidang ujian skripsi dan revisi laporan sebanyak 51 judul. Sementara 7 dari judul skripsi mahasiswa tersebut belum selesai dan tertunda ujiannya dikarenakan atas berbagai hal dan pertimbangan.

Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berminatnya mahasiswa PGSD UPP Tegal pada pendidikan seni rupa dalam penyelesaian tugas akhir skripsi, berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lembar kuesioner terhadap 58 mahasiswa PKG UPP PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2007/2008 tahun akademik 2008/2009 dapat dideskripsikan sebagai berikut. Dari 58 responden menyatakan, Ya: karena memang kurang penting (4,5 %) menyatakan, Tidak: karena tetap sama-sama penting (86,5 %), Tidak Tahu (4,5 %), Lainnya (4,5 %) terhadap pertanyaan sebagai analisa pertama bahwa kurang berminatnya mereka terhadap pendidikan seni rupa karena adanya anggapan bahwa materi ini peranannya kurang penting bila disepadankan dengan materi: baca, tulis dan hitung di tingkat Sekolah Dasar.

Kemudian sebagai analisa kedua dari pertanyaan pada kuesioner terhadap responden tentang kurang berminatnya mahasiswa terhadap pendidikan seni rupa dalam tugas akhir skripsi yang disebabkan karena kurang ketersediaannya sumber acuan atau buku sumber di perpustakaan yang dijadikan sebagai referensi

penulisan. Dinyatakan responden yang menjawab, Ya: memang cukup berpengaruh (86 %), Tidak berpengaruh (14 %), Tidak Tahu (0 %), dan Lainnya (0 %).

Ketiga, faktor yang mempengaruhi kurang berminatnya mahasiswa UPP PGSD Tegal terhadap pendidikan seni rupa dalam penyelesaian proyek tugas akhir skripsi yang disebabkan karena minim dan tidak adanya contoh-contoh skripsi dari angkatan sebelumnya yang menyebabkan keengganan untuk mencoba melakukan kajian terhadap hal yang baru. Pernyataan dari responden atas faktor ini adalah 45,5 % menjawab Ya: cukup berpengaruh, Tidak berpengaruh (50 %), Tidak tahu (45,5 %) dan faktor Lainnya (0 %).

Analisa keempat sebagai faktor-faktor yang menyebabkan kurang berminatnya mahasiswa pada pendidikan seni rupa dikarenakan atas calon dosen pembimbing dan penguji dengan latar belakang dan karakteristik selama proses penelitian berlangsung. Dari pernyataan tersebut, jawaban responden adalah, yang menyatakan Ya (4,5 %), Tidak (95,5 %), Tidak tahu (0 %), dan Lainnya (0 %).

Kelima, kurang berminatnya mahasiswa terhadap pendidikan seni rupa dalam tugas akhir skripsi, karena faktor dosen pengampu matakuliah PTK/karya tulis ilmiah dengan latar belakang dan spesialisasi tertentu yang secara tidak langsung cukup berpengaruh dalam memilih materi dan topik bidang kajian penelitian. Jawaban responden dari pertanyaan tersebut diketahui adalah yang menyatakan Ya: memang terdapat pengaruh dan korelasi positif atasnya sebanyak 18 %, Tidak ada pengaruh (73 %), Tidak tahu (4,5 %), Lainnya (4,5 %).

Keenam, kurang berminatnya mahasiswa terhadap pendidikan seni rupa dalam tugas akhir skripsi, karena didasarkan atas pertimbangan pengalaman praktis sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, khususnya bagi mahasiswa PKG yang telah berstatus sebagai guru wiyata dan guru tetap. Jawaban responden dari pertanyaan tersebut diketahui adalah yang menyatakan: Ya, sebanyak 18 %, Tidak (77,5 %), Tidak tahu (4,5 %), Lainnya (0 %).

Ketujuh, kurang berminatnya mahasiswa terhadap pendidikan seni rupa dalam tugas akhir skripsi, karena didasarkan atas alasan kurang memiliki bakat dan kemampuan pada bidang seni rupa. Jawaban responden dari pertanyaan tersebut diketahui adalah yang menyatakan: Ya, 50 %, Tidak (45,5 %), Tidak tahu (0 %), Lainnya (4,5 %).

Kedelapan sebagai analisa terakhir, bahwa kurang berminatnya mahasiswa terhadap pendidikan seni rupa dalam tugas akhir skripsi, karena menganggap bahwa materi seni rupa tidak memiliki parameter yang jelas dalam penilaian dan evaluasinya. Jawaban responden dari pertanyaan tersebut diketahui adalah yang menyatakan: Ya, sebanyak 14 %, Tidak (64 %), Tidak tahu (22 %), dan Lainnya (0 %).

Untuk memperjelas uraian dari pemaparan di atas, terhadap jawaban responden terhadap faktor-faktor yang dianggap sebagai latar belakang atau sebab kurang berminatnya mahasiswa UPP PGSD Tegal terhadap pendidikan seni rupa dalam tugas akhir skripsi, di bawah ini disajikan tabel yang dilengkapi dengan deskripsi dan prosentase atas kelompok pernyataan responden. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Anggapan terhadap materi seni rupa masih dianggap kurang penting peranannya bila dibandingkan dengan materi baca, tulis dan hitung di tingkat pendidikan Sekolah Dasar.

Deskripsi	%
-----------	---

<input type="checkbox"/> Ya, memang kurang penting	4,5 86,5
<input type="checkbox"/> Tidak, tetap sama-sama penting	4,5 4,5
<input type="checkbox"/> Tidak tahu	
<input type="checkbox"/> Lainnya	

Tabel 2. Kurang ketersediaannya sumber acuan/buku sumber dipergustakaan yang dijadikan sebagai referensi penulisan.

Deskripsi	%
<input type="checkbox"/> Ya, memang cukup berpengaruh	86 14
<input type="checkbox"/> Tidak, berpengaruh	0
<input type="checkbox"/> Tidak tahu	0
<input type="checkbox"/> Lainnya	

Tabel 3. Tidak adanya contoh-contoh skripsi dari angkatan sebelumnya.

Deskripsi	%
<input type="checkbox"/> Ya, cukup berpengaruh	45,5
<input type="checkbox"/> Tidak berpengaruh	50
<input type="checkbox"/> Tidak tahu	4,5
<input type="checkbox"/> Lainnya	0

Tabel 4. Pertimbangan calon dosen pembimbing dan penguji selama proses penelitian berlangsung.

Deskripsi	%
<input type="checkbox"/> Ya	4,5
<input type="checkbox"/> Tidak	95,5
<input type="checkbox"/> Tidak tahu	0
<input type="checkbox"/> Lainnya	0

Tabel 5. Faktor dosen pengampu mata kuliah PTK/karya tulis ilmiah dengan latar belakang dan spesialisasi tertentu yang secara tidak langsung cukup berpengaruh dalam memilih materi dan topik kajian penelitian.

Deskripsi	%
<input type="checkbox"/> Ya, memang ada pengaruh	18
<input type="checkbox"/> Tidak ada pengaruh	73
<input type="checkbox"/> Tidak tahu	4,5
<input type="checkbox"/> Lainnya	4,5

Tabel 6. Berdasarkan atas pertimbangan pengalaman praktis sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, khususnya bagi mahasiswa yang berstatus guru wiyata dan guru tetap.

Deskripsi	%
<input type="checkbox"/> Ya	18
<input type="checkbox"/> Tidak	77,5
<input type="checkbox"/> Tidak tahu	4,5
<input type="checkbox"/> Lainnya	0

Tabel 7. Kurang memiliki bakat dan kemampuan pada bidang seni rupa.

Deskripsi	%
<input type="checkbox"/> Ya	50
<input type="checkbox"/> Tidak	45,5
<input type="checkbox"/> Tidak tahu	4,5
<input type="checkbox"/> Lainnya	0

Tabel 8. Anggapan bahwa materi seni rupa tidak memiliki parameter yang jelas dalam penilaian dan evaluasinya.

Deskripsi	%
<input type="checkbox"/> Ya	50
<input type="checkbox"/> Tidak	45,5
<input type="checkbox"/> Tidak tahu	4,5
<input type="checkbox"/> Lainnya	0

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan dari deskripsi data di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan opsi-opsi yang diajukan sebagai analisis atas faktor-faktor yang mempengaruhi kurang berminatnya mahasiswa PGSD UPP Tegal pada pendidikan seni rupa dalam penyelesaian tugas akhir skripsi, menunjukkan bahwa opsi kedua yang merupakan prosentase tertinggi dari para responden mahasiswa PKG UPP PGSD Tegal FIP UNNES angkatan 2007/2008 yaitu *kurang ketersediaannya sumber acuan/buku sumber diperpustakaan yang dijadikan sebagai referensi penulisan*. Opsi ini dengan prosentase 86 % dari seluruh responden menyatakan: Ya, bahwa kurangnya buku sumber diperpustakaan menjadi kendala atau hambatan utama bagi mahasiswa dalam menentukan materi kajian skripsi. Dan yang menyatakan: tidak, sebanyak 14 %, Tidak tahu dan Lainnya sebanyak 0 %. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa dalam atau ketika akan menentukan bidang kajian untuk proyek tugas akhir skripsi, ketersediaan dan kemudahan mendapatkan buku acuan sebagai referensi penulisan menjadi tolok ukur bagi mahasiswa dalam melakukan kajian.

Minimnya referensi dan buku-buku acuan tentang pendidikan seni rupa yang berada khususnya di perpustakaan UPP PGSD Tegal FIP UNNES menjadi alasan dan keawatiran tersendiri bagi mahasiswa dalam melakukan kajian dan pembahasan yang berkaitan dengan persoalan-persoalan pada mata pelajaran seni rupa. Seperti yang diketahui bahwa tugas akhir skripsi merupakan bentuk pertanggungjawaban ilmiah bagi setiap mahasiswa dalam menyelesaikan program pendidikan pada jenjang strata satu (S_1) di Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Sebagai salah satu karya ilmiah, skripsi harus mencerminkan hasil penelitian yang isinya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, logis, objektif, merujuk pada sumber acuan dan referensi yang jelas, akurat dan terhindar dari rekayasa maupun praduga-praduga yang tidak beralasan. Bagi mahasiswa UPP PGSD Tegal yang sedang menempuh skripsi tidak jarang oleh dosen pembimbingnya untuk menunjukkan dan membawa literatur-literatur yang dijadikan sebagai sumber acuan. Hal inilah yang menjadi pertimbangan mereka dalam menentukan materi kajian. Apakah perpustakaan UPP PGSD Tegal memiliki koleksi buku-buku yang cukup memadai untuk dapat membantu mahasiswa dalam kelancaran proses penulisan tugas akhir. Walaupun diketahui bahwa perpustakaan bukanlah satu-satunya sebagai tempat jujukan untuk mencari data, namun bagi mahasiswa UPP PGSD Tegal sebagian besar masih mengandalkan sumber dan koleksi yang ada pada perpustakaan sebagai jujukan utama.

Kemudian selain dari kurangnya ketersediaan sumber acuan/buku sumber pendidikan seni rupa di perpustakaan, alasan *kurang memiliki bakat dan kemampuan pada bidang seni rupa* merupakan faktor yang juga cukup berpengaruh terhadap minat mahasiswa PKG UPP PGSD Tegal untuk memilih materi pendidikan seni rupa sebagai bidang kajian dalam penulisan skripsi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data, 50 % dari responden menyatakan: Ya, bahwa bakat dan kemampuan di bidang seni rupa adalah sesuatu yang mendukung dan cukup berpengaruh terhadap keberhasilan melakukan kajian di bidang seni rupa. Dan sekitar 45,5 % dari responden menyatakan: Tidak, dan pernyataan tidak tahu dan lainnya 0 %. Berdasarkan sebaran dari prosentase tersebut, untuk opsi ini menggambarkan bahwa sebagian responden menyatakan bahwa kurang berbakat di bidang seni sangat berpengaruh terhadap minat mereka untuk memilih bidang seni rupa sebagai bidang kajian dalam penulisan tugas akhir skripsi. Sebagian responden menyatakan bahwa bakat dan kemampuan di bidang seni rupa tidak begitu berpengaruh. Artinya bahwa bakat dan kemampuan secara teknis di bidang seni rupa ini bukanlah satu-satunya syarat untuk dapat melakukan kajian ilmiah, tetapi paling tidak keluasaan dan penguasaan secara konseptual serta sumber-sumber acuan seni rupa yang memadai sebagai modal untuk kemudahan suatu kajian ilmiah termasuk di dalamnya adalah skripsi.

Tidak adanya contoh-contoh skripsi yang berhubungan dengan masalah-masalah seni rupa dari angkatan sebelumnya merupakan faktor ketiga yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa PKG UPP PGSD Tegal terhadap materi seni rupa sebagai kajian tugas akhir skripsi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan pernyataan responden yang menyatakan: Ya sebanyak 45,5 % , menyatakan: Tidak 50 % responden, 4,5 % menyatakan: Tidak tahu, serta 0 % dari responden

untuk pernyataan lainnya. Contoh skripsi yang berkaitan dengan objek kajian tertentu merupakan pijakan berpikir sekaligus sebagai gambaran bagi mahasiswa mengenai masalah-masalah yang sering diangkat. Tidak adanya contoh-contoh hasil karya ilmiah seperti halnya pada materi seni rupa menyebabkan mahasiswa merasa gamang dan menjadi kurang berminat terhadapnya. Tanpa adanya contoh atau bentuk pancingan-pancingan yang lain seringkali mahasiswa mencerminkan kondisi pasif dan *stagnan*. Bagaimanapun ternyata contoh karya ilmiah (skripsi) yang ada seringkali dijadikan sebagai sumber rujukan yang berkaitan dengan ide, pokok permasalahan dan macam-macam referensi yang lain.

Faktor dosen pengampu mata kuliah karya tulis ilmiah dengan latar belakang dan kompetensi tertentu, seringkali menggiring opini mahasiswa untuk mengikuti penjelasan dan arahan yang diberikan dosen pengampu matakuliah karya tulis ilmiah tersebut. Secara tidak langsung dari macam dan bentuk contoh-contoh yang diberikan kepada mahasiswa hanya mengambil dari salah satu materi tertentu saja. Selanjutnya faktor yang mendasarkan atas pertimbangan kemudahan dan kepraktisan yang berkaitan dengan ide dan judul-judul yang diangkat adalah hal-hal yang berkenaan dengan materi pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar dan bersifat umum, khususnya bagi mahasiswa PKG yang telah berstatus guru. Kedua faktor ini merupakan faktor keempat yang mempengaruhi minat mahasiswa, sehingga mahasiswa kurang tergerak untuk mau mencoba mengembangkan bidang kajian seperti pada bidang pendidikan seni rupa. Dari pernyataan responden terhadap kedua faktor ini adalah dengan prosentase 18 % menyatakan Ya, 73 % menyatakan Tidak, 4,5 % menyatakan Tidak tahu dan 4,5 % mengemukakan alasan lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang dilakukan tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurang Berminatnya Mahasiswa PGSD UPP Tegal Pada Pendidikan Seni Rupa Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dengan responden mahasiswa PKG UPP PGSD Tegal FIP UNNES angkatan 2007/2008 sebanyak 58 orang, secara garis besar diketengahkan hasil: *Pertama.*, kurang berminatnya mahasiswa PGSD UPP Tegal pada pendidikan seni rupa dalam penyelesaian Tugas Akhir skripsi disebabkan atas faktor karena kurang ketersediaannya buku sumber atau acuan materi seni rupa di perpustakaan yang dijadikan sebagai referensi penelitian. *Kedua.*, kurang berminatnya mahasiswa PGSD UPP Tegal pada pendidikan seni rupa dalam penyelesaian Tugas Akhir skripsi disebabkan atas faktor di mana mahasiswa merasa kurang memiliki bakat dan kemampuan pada bidang seni rupa, sehingga mereka merasa berat untuk mencoba melakukan penelitian tugas akhir skripsi. *Ketiga.*, disebabkan atas faktor tidak adanya contoh-contoh skripsi yang berhubungan dengan masalah-masalah seni rupa dari angkatan sebelumnya, menyebabkan mahasiswa yang akan menempuh skripsi menjadi kurang aktif dan kreatif bahkan cenderung pasif karena tidak adanya gambaran yang berkaitan ide dan permasalahan-permasalahan seni rupa. *Keempat.*, disebabkan karena faktor dosen pengampu mata kuliah karya tulis ilmiah dengan latar belakang dan kompetensi

tertentu dan faktor yang didasarkan atas pertimbangan kepraktisan yang mana ide dan judul-judul yang diangkat adalah hal-hal yang berkenaan dengan materi pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar dan bersifat umum. *Kelima.*, disebabkan atas faktor pandangan terhadap materi seni rupa tidak memiliki parameter yang jelas dalam penilaian dan evaluasinya. Pandangan ini menyebabkan pendidikan seni seolah-olah hanya berurusan dengan intuisi dan emosi manusia.

Untuk meningkatkan minat atau paling tidak menumbuhkan keberanian mahasiswa PGSD UPP Tegal FIP UNNES untuk mencoba melakukan kajian terhadap hal-hal yang baru khususnya pada pendidikan seni rupa dengan tetap berpegang teguh pada kaidah-kaidah ilmiah yang dianut berdasarkan tatacara yang lazim di Perguruan Tinggi. Berdasarkan judul-judul skripsi yang terdaftar dan kasus-kasus yang diangkat oleh mahasiswa PGSD UPP Tegal FIP UNNES periode lulusan 2009/2010, bila di tinjau dari sebaran bidang kajian tercatat bidang matematika 26 judul, IPA 19 judul, Bahasa Indonesia 7 judul, PKn 3 judul dan IPS 1 judul skripsi.

Berdasarkan catatan di atas tidak ada satupun judul skripsi dari mahasiswa yang mencoba melakukan bidang kajian pada pendidikan seni (seni rupa). Untuk meningkatkan minat mahasiswa pada pendidikan seni rupa diperlukan upaya-upaya pembenahan dari komponen lembaga berdasarkan temuan penelitian seperti: melengkapi koleksi buku-buku referensi di perpustakaan. Penanaman konsep seni dan memperkenalkan permasalahan-permasalahan seni rupa yang dapat dikaji mahasiswa oleh dosen pengampu matakuliah pendidikan seni rupa. Bagi dosen pengampu matakuliah karya ilmiah agar bersifat objektif dalam mengarahkan ide-ide mahasiswa. Dan bagi lembaga agar dalam penentuan dan penetapan judul-judul skripsi mahasiswa perlu menerapkan model kuota pembagian, berdasarkan asumsi logis antara jumlah judul bidang kajian dengan rasio kemampuan dosen pembimbing.

DAFTAR RUJUKAN

Hadjar Pamadhi dkk. 2008. *Pendidikan Seni*, Depdiknas, Universitas Terbuka: Jakarta.

_____, 2001. *Pendidikan Seni Dalam Kurikulum Pendidikan Nasional*. Makalah untuk Draf Usulan Penyempurnaan Kurikulum 1994 Dalam Kurikulum 2002, FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 9 Februar.

Ida Siti Herawati dan Iriaji. 1999. *Pendidikan Seni Rupa*. Depdikbud, 1998/1999.

Margono.2000. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Mungin Eddy Wibowo dkk. 2007. *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Soedarso Sp., 1990. *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana, Yogyakarta.

Surat Kabar Harian, *Suara Indonesia*. 2008. Minggu, tanggal 10 Agustus.

Tjetjep Rohendi Rohidi. 2000. *Pendidikan Dan Pendidikan Seni Rupa Dalam Arus Globalisasi Dan Jatidiri Lokal*. Makalah Seminar Nasional “Masa Depan Seni Rupa: Antara Pendidikan, Globalisasi, dan Otonomi Daerah”, di AKSERI Yogyakarta, tanggal 16 November.

Tri Murtiningsih. 2008. *Pembelajaran Inovatif*. UNNES, Semarang.

Yus Rusyana. 2000. “Tujuan Pendidikan Seni”. *Gelar, Jurnal Ilmu dan Seni STSI Surakarta*, Vol. 2, No. 3, Oktober. Hlm.7.